

Analisis Perkembangan Industri Olahraga dan Kebutuhan Kompetensi Lulusan



**PRODI S1 PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN REKREASI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
PERIODE 2025**

Laporan Analisis Perkembangan Industri dan Kebutuhan Kompetensi Lulusan Berdasarkan Tracer Study Tahun 2025

Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) FIKK Universitas Negeri Surabaya melakukan analisis perkembangan dunia kerja dan industri olahraga berdasarkan hasil Tracer Study Alumni Tahun 2025 terhadap lulusan tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja serta menjadi dasar dalam pengembangan dan penyempurnaan kurikulum program studi.

Hasil tracer study menunjukkan bahwa dari 150 alumni yang menjadi responden, sebanyak 68,67% telah bekerja, 25,33% sedang mencari pekerjaan, 2,67% melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, 1,33% berwirausaha, dan 2,00% belum memungkinkan untuk bekerja. Tingginya tingkat serapan kerja menunjukkan bahwa lulusan PJKR memiliki peluang yang cukup baik untuk memasuki dunia kerja, khususnya pada bidang pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan kebugaran.

Berdasarkan hasil penelusuran karier alumni, sebagian besar lulusan bekerja sebagai guru PJOK di sekolah negeri maupun swasta. Selain itu, beberapa alumni juga berkarier sebagai pelatih olahraga, instruktur kebugaran, personal trainer, tenaga pendamping olahraga, pengelola kegiatan olahraga, serta pelaku usaha di bidang olahraga dan kebugaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja pada sektor pendidikan dan industri olahraga masih terus berkembang dan membuka peluang kerja yang semakin beragam bagi lulusan PJKR.

Analisis terhadap perkembangan dunia kerja menunjukkan adanya perubahan kebutuhan kompetensi lulusan. Dunia kerja saat ini tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi pedagogik dan keterampilan olahraga, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan data dan informasi, komunikasi profesional, kolaborasi tim, kreativitas, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, berkembangnya industri kebugaran dan gaya hidup sehat turut meningkatkan kebutuhan tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang kebugaran jasmani, latihan fisik, personal training, dan manajemen layanan olahraga. Munculnya berbagai pusat kebugaran, komunitas olahraga, pelatihan olahraga berbasis digital, serta layanan kesehatan dan kebugaran berbasis teknologi menjadi peluang baru bagi lulusan PJKR untuk mengembangkan karier maupun usaha secara mandiri.

Hasil tracer study juga menunjukkan bahwa masih terdapat alumni yang sedang mencari pekerjaan. Temuan ini menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk terus meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui penguatan kompetensi lulusan yang lebih adaptif terhadap perkembangan industri olahraga dan kebutuhan pengguna lulusan.

Hasil survei pengguna lulusan yang melibatkan 27 responden dari berbagai instansi pendidikan dan dunia kerja menunjukkan bahwa pengguna memberikan penilaian sangat baik terhadap aspek etika dan profesionalisme, penguasaan kompetensi bidang ilmu, kemampuan

komunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi.

Pada aspek pemanfaatan teknologi informasi, seluruh pengguna lulusan memberikan penilaian baik dan sangat baik terhadap kemampuan lulusan dalam menggunakan teknologi digital dalam pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan dunia kerja terhadap kompetensi teknologi semakin meningkat dan perlu terus diperkuat melalui proses pembelajaran di program studi.

Analisis lebih lanjut menunjukkan beberapa tren perkembangan industri olahraga yang perlu menjadi perhatian Program Studi S1 PJKR, yaitu:

1. Meningkatnya kebutuhan guru PJOK yang menguasai teknologi pembelajaran, khususnya penggunaan Learning Management System (LMS), media digital, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.
2. Berkembangnya industri kebugaran dan personal training, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pusat kebugaran, komunitas olahraga, dan layanan pelatihan kebugaran profesional.
3. Meningkatnya kebutuhan kompetensi komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan, yang menjadi salah satu aspek penting dalam dunia kerja modern.
4. Berkembangnya industri olahraga berbasis digital, seperti aplikasi kebugaran, pelatihan daring, analisis performa olahraga, dan konten edukasi olahraga berbasis media digital.
5. Meningkatnya peluang kewirausahaan olahraga, baik dalam bidang kebugaran, pelatihan olahraga, sport event, maupun layanan olahraga berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Program Studi S1 PJKR melakukan beberapa tindak lanjut, yaitu penguatan pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kompetensi kebugaran dan kepelatihan olahraga, peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, penguatan kompetensi kewirausahaan olahraga, serta penyempurnaan CPL dan CPMK agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri olahraga. Langkah ini juga sejalan dengan rekomendasi tracer study yang menekankan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja, penguatan soft skills dan hard skills, serta peningkatan kompetensi teknologi informasi dan bahasa asing.